BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Penginjilan merupakan bagian penting yang harus dikeijakan dalam Kehidupan bergereja, olehnya itu tugas utama Gereja hadir dalam dunia adalah memberitakan berita sukacita yaitu kabar keselamatan bagi dunia melalui Yesus Kristus. Dalam bahasa Yunani Penginjilan disebut euangelizomai yang berarti membawa atau memberitakan euangelion, kabar baik. Penyebaran Injil merupakan bentuk penginjilan. Gereja harus menyadari bahwa Injil tidak hanya diberitakan kepada orang-orang yang belum mendengar Injil, namun diberitakan kepada semua orang yang belum dilahirbarukan dalam Kristus, apakah mereka pernah mendengar Injil atau tidak, bahkan dibaptis atau belum, perlu untuk diinjili yang berlanjut pada proses pemuridan sebagaimana Yesus Kristus juga telah melakukannya.[[1]](#footnote-1)

Amanat agung merupakan proklamasi anugerah Allah untuk keselamatan Allah untuk keselamatan manusia diseluruh dunia sebelum sejarah berakhir. Amanat Yesus ini mengharapkan sejarah pemerintahan Yesus dalam Gereja dan seluruh dunia. Dalam bahasa aslinya kalimat dalam Mat. 28:19-20a mempunyai satu perintah saja: ’’Jadikanlah” yang mana hendak menerangkan kata kerja utama dan perintah utama ini menerangkan fokus dari pada misi Yesus. Yang harus dijadikan adalah Murid Yesus, bukan hanya sekedar anggota gereja. Murid di jadikan dengan cara “ Pergi, membaptis dan mengajar”.[[2]](#footnote-2) [[3]](#footnote-3)

Yesus pernah mengajarkan bahwa beriman berarti mengikuti Dia. Itulah ujian yang pertama atas iman seseorang (Luk. 9:23-25). Dalam hal ini mengikuti membutuhkan proses yang panjang yaitu melalui proses Pemuridan. Pemuridan tidak sebatas program atau kegiatan, melainkan sebuah gaya hidup yang tidak berlaku untuk jangka waktu tertentu melainkan seumur hidup. Pemuridan tidak hanya untuk orang yang baru bertobat atau menerima Yesus Kristus, namun untuk semua orang, sehingga layak disebut sebagai Murid Kristus dalam dunia, yang dapat menampakan teladan Kristus dalam hidupnya.

Seorang murid atau dalam bahasa Yunani disebut mathetes yang berarti sesorang yang pembelajar atau pengikut. [[4]](#footnote-4) Jadi murid adalah Pengikut Yesus yang telah bertobat dan lahir baru yang menyetujui Tuhan Yesus sebagai satu-satunya penyelamat dalam hidupnya dan senantiasa membangun relasi yang nyata dengan Kristus dan sampai pada target menjadi serupa dengan Kristus.

Metode pemuridan saat ini sedang banyak dikerjakan oleh berbagai sinode di Indonesia tanpa terkecuali Gereja Toraja, secara khusus di Jemaat Rantepao, masing-masing membuat sebuah metode agar pemuridan itu sesuai dengan kondisi jemaat sehingga bisa berdampak bagi pertumbuhan spiritual bagi jemaatnya. Manfaat yang dapat dirasakan dari proses pemuridan adalah mengalami proses pertumbuhan secara rohani menuju pada sebuah kedewasaan . Kedewasaan rohani sangat perlu bagi kehidupan orang percaya agar mereka dapat menampakkan karakter Kristus. Orang yang sudah mengalami kedewasaan Iman tidak akan mudah di ombang-ambingkan oleh berbagai pengajaran yang ia dengar, akan tetapi tetap setia kepada ajaran yang ia sudah yakini. Maka dari itu pemuridan adalah kebutuhan yang utama didalam Tubuh Gereja saat ini untuk menjadikan setiap orang-orang didalamnya mengalami kedewasaan rohani.

Ada 2 hal yang akan terjadi dalam tubuh Gereja jika tidak disertai dengan Pemuridan: Pertama, Gereja akan dipenuhi oleh orang-orang Kristen yang formalis, fenomena dan simbolis yang hanya menampakkan aktivis persekutuan dan menunjukkan cara hidup yang sepertinya kristiani tetapi sesungguhnya jauh dari Tuhan, Kedua Persekutuan dan Gereja hanya mentransfer kegiatan baru, tanpa perubahan esensi yang mana hanya melakukan kegiatan yang bersifat Rohani tapi tidak menunjukkan perubahan yang signifikan, khususnya dalam etika dan cara hidup. Akibatnya Gereja tanpa pemuridan hanya terlihat seperti orang Farisi yang banyak tahu tentang Firman Tuhan tapi tidak mampu mengaplikasikan dalam kehidupan kesehariannya (Mat. 23:15).[[5]](#footnote-5)

Dalam membangun kedewasaan Rohani anggota Jemaat tidak sebatas melalui ibadah hari minggu yang rutin dan juga ibadah-ibadah Persekutan Organsisasi Intra Gerejawi (OIG) yang telah terjadwal setiap minggunya, namun juga melalui Pembinaan Rohani melalui metode yang sesuai dengan kondisi anggota jemaat tersebut sehingga monolong anggota jemaat memiliki karakter Kristus dalam hidupnya. Namun pada zaman sekarang ini sebagian Gereja memahami bahwa dalam membangun kedewasaan Rohani jemaat cukup dengan ibadah-ibadah yang rutin, sehingga mengabaikan untuk mengadakan pembinaan khusus secara khusus dalam memuridkan.

Gereja Toraja Jemaat Rantepao adalah Jemaat pertama yang ada dalam Lingkup Gereja Toraja olehnya itu, Gereja ini harus bisa menjadi teladan dan contoh bagi jemaat-jemaat yang lainnya. Pemuridan yang sedang dikerjakan oleh Gereja Toraja Jemaat Rantepao saat ini melalui Gerakan Cinta Alkitab, dimana anggota Jemaat dituntun untuk meluangkan waktu membaca Alkitab setiap hari dan penggalian isi Alkitab yang mendalam, yang dituntun menggunakan buku dari KAMBIUM dengan tiga tingkatan yaitu Berakar, Bertumbuh dan Berbuah. Sebagaimana Gereja Toraja memiliki Tema Besar dalam Sidang Sinode

AM ke-XXIV tahun 2016 yaitu Gereja Toraja Berakar dalam Kristus dan Berbuah banyak dalam Dunia.

Metode Pemuridan yang digunakan Jemaat Rantepao pada saat ini adalah GCA (Gerakan Cinta Alkitab) dengan menggunakan buku dari KAMBIUM, yang dirancang untuk menolong setiap orang mengerti panggilan Kristus dalam kehidupan mereka yakni menjadi murid yang terus bertumbuh dengan dasar pemahaman Alkitab yang kuat sehingga menghasilkan buah dan diutus.[[6]](#footnote-6)

Dalam observasi di Jemaat Rantepao, Jemaat ini telah memulai program pemuridan dengan Metode dari KAMBIUM yang sudah dimulai pada bulan September tahun 2012. Pada saat itu yang ikut hanyalah Majelis Gereja sebanyak 103 orang ditambah dengan beberapa orang dari pengurus Organisasi Intra Gerejawi yang ikut dalam kelas Berakar. Materi Berakar adalah Materi dasar KAMBIUM, yang dikemas dalam bentuk bahan waktu teduh. Setiap selesai mempelajari 1 materi, seminggu sekali, diadakan pertemuan kelompok kecil dengan pembimbing dan sesama rekan pertumbuhan untuk saling membagikan penemuan saat melakukan waktu teduh, perenungan dan penerapan masing-masing sehingga juga menjadi bahan dalam diskusi.

Namun seiring berjalannya waktu, peserta yang ikut dalam kelompok Berakar ini semakin berkurang, oleh karena kurangnya komitmen dari

peserta untuk bertumbuh dan tidak memperioritaskan waktu dalam ikut pertemuan-pertemuan yang dijadwalkan setiap minggunya. Sehingga sampai pada tahun 2019 hanya 17 orang yang berhasil menyelesaikan sampai dengan kelas Berbuah dan bila dipresentasekan hanya mencapai 17,51 %. 7

Berangkat dari uraian di atas, penulis melihat bahwa hal ini perlu dikaji lebih dalam, dengan sebuah Judul skripsi : Analisis efektivitas metode Pemuridan KAMBIUM dalam membangun kedewasaaa Rohani di Gereja Toraja Jemaat Rantepao

1. Fokus Masalah

Adapun dalam Penilitan ini yang menjadi Fokus yaitu: Efektivitas Metode Pemuridan Gereja Toraja Jemaat Rantepao dalam membangun kedewasaan Rohani Jemaat melalui Metode KAMBIUM.

1. Rumusan Masalah

Yang menjadi Rumusan Masalah dalam Kajian Ini adalah Bagaimana Efektivitas Pemuridan di Gereja Toraja Jemaat Rantepao melalui metode KAMBIUM dalam membangun kedewasaan Rohani Jemaat?

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang mau dicapai dalam Penelitian ini adalah Sejauh mana Efektivitas Pemuridan dengan metode KAMBIUM di Gereja Toraja Jemaat Rantepao dalam membangun kedewasaan Rohani Jemaat.

1. Budanita Sudharianti,SP (Majelis Gereja Ketua Komisi 2 Jemaat Rantepao) Wawancara oleh Penulis. Tana Toraja, 13 April 2020.
2. Manfaat Penelitian
3. Manfaat Akademik

Tulisan ini diharapkan memberi sumbangsi pemikiran bagi pengembangan pemahaman mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, dalam hal Pelayanan Pemuridan ditengah Jemaat secara khusus bagi Prodi Teologi.

1. Manfaat Praktis
2. Hasil dari penulisan karya ini diharapkan bisa bermanfaat bagi penulis dalam melakukan praktek Pemuridan di tengah Jemaat secara Efektif.
3. Diharapkan bisa bermanfaat bagi hamba-hamba Tuhan di Gereja Toraja Jemaat Rantepao dalam mengangkat Pelayanan secara efektif, khususnya dalam memuridkan anggota Jemaat menggunakan metode KAMBIUM dan juga dalam lingkup pelayanan Gereja Toraja pada umumnya.
4. Sistematika Penulisan

Adapun yang menjadi Sistematika Penulisan dalam Kajian ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan. Pada Bab ini berisi uraian mengenai latar

belakang masalah, fokus masalah, rumusan penelitian, tujuan penelitian,manfaat pemelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori. Dalam Bab Ini menjelaskan Tentang

Gerakan Cinta Alkitab, Pemuridan dalam Alkitab, Pemuridan yang Efektif, Siklus dalam Pemuridan dan juga Metode Pemuridan KAMBIUM.

Bab III : Metodologi Penelitian. Dalam Bab ini akan menguraikan

jenis metode Penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Analisis. Dalam bab ini menjelaskan

Tentang Gambaran umum Lokasi Penelitian, Pemuridan KAMBIUM di Jemaat Rantepao, Pemaparan hasil Penelitian dan analisis Efektivitas Pemuridan KAMBIUM di Jemaat Rantepao.

Bab V : Penutup. Menguraikan mengenai Kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran.

1. John Stott, Murid Yang Radikal Yang Mengubah Dunia (Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2016), 54. [↑](#footnote-ref-1)
2. John Ruck, Jemaat Misioner (Jakarta : Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2015), 164-

165. [↑](#footnote-ref-2)
3. Bill Hull, Panduan Lengkap Menjadi dan Menjadikan Murid Kristus (Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2014), 21. [↑](#footnote-ref-3)
4. Bill Hull, Panduan Lengkap Menjadi dan Menjadikan Murid Kristus (Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2014), 27. [↑](#footnote-ref-4)
5. Tim StafT Pcrkantas, Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa (Jakarta: Literatur Perkanlas, 2018), 8-9. [↑](#footnote-ref-5)
6. Okdriati S. H an doyo, dkk, Berakar dalam Kristus :pemuridan melalui waktu teduh, (Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2011), 6. [↑](#footnote-ref-6)